



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data-data yang disampaikan adalah data dalam bentuk verbal, dimana di dalam penelitian ini lebih menekankan pada persoalan kontekstual dan tidak terikat dengan perhitungan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. (Ghony & Almanshur, 2012:25)

Sementara itu, menurut Kirk dan Miller (1986) dalam Tohirin (2012:2), mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan kepada manusia dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok, persepsi dan beberapa deskripsi untuk menemukan prinsip-prinsip yang jelas yang mengarah pada penyimpulan yang sifatnya induktif. Artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau

dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan cara pengamatan yang saksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai dengan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan (Ghony & Almanshur, 2012:27).

Moleong (2004) dalam Tohirin (2012:4) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Latar alamiah
2. Manusia (peneliti) sebagai alat atau instrument utama
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori atas dasar (*Grounded theory*)
6. Bersifat deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk kebenaran data (validitas, reliabilitas, dan objektivitas)
10. Desain yang bersifat sementara (fleksibel)
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dan peserta penelitian

Berdasarkan topik penelitian yang diambil, sifat penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Ghony & Almanshur (2012:44), penelitian bersifat deskriptif mempunyai langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau latar sosial sasaran penelitian dalam tulisan naratif. Artinya, data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan dari data atau dari fakta yang telah diungkap di lokasi penelitian untuk selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.

Menurut Rakhmat (2009: 24-26) sifat penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa tanpa mencari atau menjelaskan hubungan, maupun menguji hipotesis atau membuat prediksi. Tujuan penelitian deskriptif antara lain: (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Metode deskriptif mencari teori bukan menguji teori sebab peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring, sehingga penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis) tetapi juga memadukan (sintesis).

Penelitian komunikasi antarpribadi majikan dengan pembantu rumah tangga ini dilakukan oleh penulis sesuai dengan penjelasan di atas, dimana penulis hanya memaparkan kejadian atau peristiwa yang ada yakni melalui wawancara dan observasi.

Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Kenyataan itu bersifat ganda, dapat dibentuk dan merupakan suatu keutuhan. Kenyataan yang ada sebagai hasil dari kemampuan berpikir seseorang. Pengetahuan hasil bentukan manusia itu tidak bersifat tetap tetapi berkembang terus. Penelitian kualitatif berlandaskan paradigma konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran. (Arifin, 2012:140)

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian fenomenologi. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomai* yang berarti “menampak”. *Phainomenon* merujuk pada “yang menampak”. Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomena bukanlah dirinya

seperti tampak secara kasat mata, melainkan justru ada di depan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula. Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. (Kuswarno, 2009:1-2)

Menurut Berger dalam Kuswarno (2009:20), fenomenologi ditekankan pada interaksi antar individu. Adapun yang menjadi fokus perhatiannya adalah pengetahuan umum mengenai kehidupan sehari-hari dan cara masyarakat mengorganisasi pengalaman dan dunia sosialnya.

Menurut Scheglof dan Sacks dalam Kuswarno (2009:48), dalam melakukan penelitian fenomenologi, tugas peneliti adalah merekam kondisi sosial, sehingga memungkinkan untuk pendemonstrasian cara-cara yang dilakukan oleh informan. Pada saat inilah peneliti membuat interpretasi tentang makna perbuatan dan pikiran mereka akan struktur keadaan.

Menurut Kuswarno (2009:38) terdapat macam-macam penelitian fenomenologi, yakni Metodologi penelitian fenomenologi Schutz dan Metodologi penelitian fenomenologi transendental Husserl. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi fenomenologi menurut Schutz. Menurut pemikiran Schutz, objek penelitian ilmu sosial pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Jadi sebagai peneliti sosial, peneliti harus membuat interpretasi terhadap realitas yang diamati. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menggunakan

metode interpretasi yang sama dengan orang yang diamati, sehingga peneliti bisa masuk ke dalam dunia interpretasi orang yang dijadikan objek penelitian.

Bagi Schutz dalam Kuswarno (2009:38), tindakan manusia adalah bagian dari posisinya dalam masyarakat. Sehingga tindakan seseorang itu bisa jadi hanya merupakan kamuflase atau peniruan dari tindakan orang lain yang ada di sekelilingnya. Peneliti sosial dapat menggunakan teknik ini untuk mendekati dunia kognitif objek penelitiannya. Memilih salah satu posisi yang dirasakan nyaman oleh objek penelitiannya, sehingga ia merasa nyaman di dekat peneliti dan tidak membuat bias hasil penelitian.

3.3. Informan

Teknik yang digunakan penulis dalam menentukan dan menemukan informan dalam penelitian ini adalah melalui prosedur purposif. Menurut Bungin (2012:107) prosedur purposif adalah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Kunci dasar penggunaan prosedur ini adalah penguasaan informasi dari informan dan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci di dalam proses sosial selalu langsung menguasai informasi yang terjadi di dalam proses sosial itu.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

No	Nama	Umur	Status	Keterangan
1	Octavianti	40 Tahun	Ibu Rumah Tangga	• Berperan sebagai ibu rumah tangga, tidak mempunyai banyak waktu di rumah karena harus membantu suami ke kantor • Mempekerjakan pembantu rumah tangga agar dapat membantu mengurus pekerjaan rumah yang tidak berjalan dengan baik karena aktivitas di luar rumah.
2	Jeny	26 Tahun	Pembantu Rumah Tangga	• Berasal dari Kupang, merantau ke Jakarta untuk mendapatkan pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga • Bekerja sebagai pembantu rumah tangga di keluarga Octavianti selama 5 tahun • Menjadi pembantu di rumah Octavianti melalui bantuan teman di gereja.
3	Deety Berke Treisje Mambo	50 Tahun	Seorang pendeta	• Berperan sebagai seorang pendeta yang sering menjalani pelayanan sehingga tidak bisa terus-menerus <i>stay</i> di rumah • Mempekerjakan pembantu rumah tangga untuk mengurus rumah dan anak • Mengajarkan kepada

				anaknya untuk selalu bersikap baik kepada siapapun, termasuk pembantu rumah tangga
4	Sri Utami	52 Tahun	Pembantu Rumah Tangga	• Berasal dari Semarang, Jawa Tengah • Bekerja sebagai pembantu rumah tangga selama 21 tahun di keluarga Treisje. • Menjadi pembantu di rumah Treisje lewat bantuan penyalur.
5	Triyono, S.Sos	40 Tahun	Peneliti bidang Ketenagakerjaan Pusat Penelitian Kependudukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	• Menempuh pendidikan sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik • Memiliki banyak pengalaman sebagai narasumber dalam seminar terkait ketenagakerjaan

Tabel 3.3.1. Informan Penelitian

Dalam menemukan data dari informan, penulis melakukan wawancara terhadap kegiatan majikan, pembantu rumah tangga. Dalam melakukan wawancara terhadap informan yakni majikan dan pembantu rumah tangga, penulis ingin membuat suasana menjadi santai dan nyaman, yakni dengan cara membiarkan informan bercerita panjang lebar mengenai pengalaman yang dialaminya, agar tidak terlihat seperti sedang diinterogasi, sehingga data yang di dapatkan penulis adalah data yang sebenar-benarnya dan tidak ada unsur rekayasa dan paksaan di dalamnya. Hal yang dilakukan penulis adalah berusaha untuk melakukan pendekatan dengan

informan sebelum melakukan wawancara, sehingga pada waktu pelaksanaan wawancara tidak terasa kaku dan informan diharapkan dapat memberikan informasi dan menceritakan secara pribadi kepada penulis.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi.

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lalu, masa kini, dan juga masa mendatang (Ghony&Almanshur, 2012:176).

Sementara Menurut Moleong (2011:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara yang bersifat terbuka, yang pada umumnya diperoleh melalui percakapan. Dalam penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang subjeknya tahu bahwa mereka sedang

diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu (Moleong, 2011:189)

Sebagai peneliti, pewawancara harus memahami apa tujuan ia melakukan wawancara terhadap informan, dengan demikian pewawancara senantiasa terikat dengan tujuan-tujuan melakukan wawancara. Sebagai pewawancara maka ia adalah peneliti yang bekerja di lapangan bersama informan, untuk itu interaksi sosial dengan informan dan lingkungan sosial lainnya harus dijaga agar wawancara dapat berjalan dengan sukses. (Bungin, 2012:112)

Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah merupakan model pilihan apabila pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya, dan karenanya dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan ada di tangan pewawancara, dan respon terletak pada informan, sedangkan wawancara yang tidak terstruktur adalah sebuah model pilihan apabila pewawancara tidak mengetahui tentang apa yang tidak diketahuinya, dan karena itu harus berpedoman pada informan untuk menceritakan pada peneliti. Di dalam wawancara tak terstruktur pertanyaan dan jawaban diberikan oleh informan. (Ghony & Almanshur, 2012:176-183)

Dalam menjalankan penelitian ini, penulis melakukan kombinasi antara wawancara terstruktur dan tak terstruktur, karena subjek penelitian dalam penelitian

ini terdiri dari dua pihak yang cara pendekatannya berbeda satu sama lain yakni majikan dan pembantu rumah tangga. Pada pihak majikan, penulis menyiapkan kerangka pertanyaan yang akan ditanyakan dan majikan hanya merespons setiap pertanyaan yang diberikan. Sedangkan untuk mendapatkan informasi terhadap pembantu rumah tangga diperlukan pendekatan yang lebih mendalam, agar wawancara dapat berlangsung luwes, arahnya lebih bisa terbuka, sehingga diperoleh informasi, keterangan, data yang lebih kaya.

Selain wawancara, penulis juga mengumpulkan data melalui observasi. Herdiansyah (2010:131) mendefinisikan observasi sebagai suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Sementara menurut Ghony & Almanshur (2012:165), observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung.

Menurut Ghony & Almanshur, (2012:166-173) terdapat macam-macam observasi, yakni observasi partisipatif, observasi terstruktur dan sistematis, observasi tak terstruktur, dan observasi terkontrol. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

penulis, metode observasi yang dijalankan oleh penulis adalah observasi terus terang atau samar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada subjek penelitian sebagai sumber data, bahwa penulis sebagai peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka (subjek penelitian) yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Akan tetapi, dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam melaksanakan observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan, karena kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

3.5. Keabsahan Data

Menurut Miles & Huberman, 1994 dan Hammersley, 1990 dalam Tohirin (2012:75), kebenaran data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai sejauh mana suatu situasi subjek penelitian ditentukan untuk mewakili fenomena yang diteliti. Menurut Tohirin (2012:72), terdapat beberapa teknik pemeriksaan kebenaran data salah satunya adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin (1978) dalam Tohirin (2012:73) terdapat empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif, yakni:

- a. Penggunaan sumber. Caranya antara lain: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang

dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berda dan orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- b. Triangulasi dengan metode. Caranya adalah: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan peneliti. Caranya adalah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d. Triangulasi dengan teori. Makna lainnya adalah penjabaran perbandingan (*rival explanation*). Peneliti dapat *me recheck* atau mengecek kembali atau mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkannya dengan sumber, metode dan teori. Cara yang bisa ditempuh adalah (1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan; (2) mengeceknya dengan berbagai sumber data; (3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Terkait dengan keabsahan data yang dipaparkan diatas, penulis menggunakan keempat macam triangulasi menurut Denzin ini, guna membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Kemudian dalam melakukan triangulasi

dengan peneliti, penulis melakukan sesi wawancara dengan seorang peneliti dan pengamat bidang Ketenagakerjaan Pusat Penelitian Kependudukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, yakni Bapak Triyono, S.Sos. Dengan diperolehnya data-data dari informan ini, diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam terkait topik yang diangkat, karena data-data yang didapatkan adalah penjelasan yang dilihat dan dinilai dari kacamata seorang peneliti dan pengamat ketenagakerjaan Pusat Penelitian Kependudukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau nafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya (Muhadjir, 1998) dalam Tohirin (2012:141).

Menurut Moleong (2004) dalam Tohirin (2012:141), analisis atau perbincangan data merupakan proses menyusun atur data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data.

Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam Tohirin (2012:149), analisis data kualitatif dilakukan pada setiap kali data dikumpulkan atau dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data yang pertama. Proses penganalisisan dilakukan bertujuan untuk membantu peneliti memudahkan dan menyelenggarakan tumpukan data yang diperoleh, sama ada disimpan data tersebut atau dikesampingkan apabila tidak memenuhi kehendak pertanyaan penelitian.

Adapun proses analisis data kualitatif menurut Seiddel (1998) dalam Tohirin (2012:143) adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan memberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Emzir (2012:129-135) mengemukakan ada tiga tahap dalam proses analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara terus-menerus melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan, reduksi dataantisipasi dilakukan sebagaimana diputuskan oleh peneliti.

Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa langkah selanjutnya dari reduksi data, yaitu membuat rangkuman, pengkodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, ataupun menulis memo-memo. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Pada tahap ini, peneliti akan memilih data yang diperlukan dan menyingkirkan data yang tidak diperlukan dari hasil pengumpulan data, yaitu wawancara dan studi kepustakaan. Kemudian data tersebut akan dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu agar hasil penelitian tersusun secara sistematis.

2. Model data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data (*data display*). Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif adalah

teks naratif. Pada bab selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil pengumpulan data yang sebelumnya telah direduksi dalam bentuk teks naratif dan juga penggunaan kalimat langsung sebagai jawaban atas pertanyaan wawancara yang diajukan.

3. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan model data, peneliti akan melakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan dengan cara membandingkan antara dasar teori dengan data yang berhasil diperoleh. Data yang diperoleh merupakan realitas atau praktik sesungguhnya yang dilakukan oleh perusahaan objek penelitian. Dari hasil perbandingan tersebut akan diperoleh temuan-temuan yang nantinya akan memberikan pemahaman yang baru mengenai permasalahan penelitian.

UMN